

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN ATAS
SISTEM PEMBERIAN DAN PELUNASAN KREDIT GADAI
(Studi Kasus Pada PT. Pegadaian (Persero)
Kantor Cabang Pallima Palembang)**

Meiriza Riyandini

Mahasiswa Universitas Sriwijaya
meiriza94@yahoo.com

Ahmad Subeki

Universitas Sriwijaya
subeki@unsri.ac.id

Aryanto

Universitas Sriwijaya
aryanto@unsri.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effectiveness of internal control over the system of giving and paying off mortgage credit at PT. Pegadaian (Persero) Palembang Pallima Branch Office. And to find out the cause of the decline in the number of customers at PT. Pegadaian (Persero) Pallima Palembang Branch Office in 2010-2013 and its effect on performance effectiveness at PT. Pegadaian (Persero) Palembang Pallima Branch Office. This research is a qualitative descriptive study. The type of data used in this study are primary data and secondary data. The data used is the percentage data and customer classification, income data, loan amount data, and operational standards (SOP) at PT. Pegadaian (Persero) Palembang Pallima Branch Office. The method of analysis is by paying attention to the elements of internal control, namely the internal control environment, risk assessment, control activities, and information and communication. The results of the analysis and research show that internal control over the system of giving and paying off mortgage credit at PT. Pegadaian (Persero) Palembang Pallima Branch Office is quite effective because it has been in accordance with established procedures. In addition, the decline in the number of customers in 2010-2013 did not have a negative impact on the performance of PT. Pegadaian (Persero) Palembang Pallima Branch Office which can be seen at PT. Pegadaian (Persero) Palembang Pallima Branch Office which is increasing every year.

Keywords: *Internal Control, Elements of Internal Control, CreditPawn*

PENDAHULUAN

Di dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup sangat memerlukan modal baik yang berasal dari simpanan pribadi maupun berasal dari pinjaman yang dapat bersumber dari lembaga keuangan. Salah satu pinjaman yang bersumber dari lembaga keuangan yaitu melalui kegiatan

pengkreditan. Kredit menjadi salah satu produk yang banyak diminati karena dirasa cukup bermanfaat bagi kelangsungan masyarakat golongan ekonomi lemah yang kurang mendapat pelayanan dari lembaga keuangan.

Secara umum lembaga keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu bank dan nonbank. Untuk lembaga

keuangan bank, segala aktivitas operasionalnya senantiasa berpedoman pada ketentuan perundang-undangan yang ditetapkan Bank Indonesia, sedangkan untuk lembaga keuangan nonbank berpedoman pada ketentuan yang ada menurut jenis lembaganya.

Salah satu lembaga keuangan nonbank yang salah satu kegiatan usahanya berupa pengkreditan yaitu Pegadaian. PT. Pegadaian (Persero) merupakan sebagai lembaga perkreditan uang yang memiliki tujuan khusus yaitu penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah praktek rentenir dan sistem ijon yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak serta pinjaman tidak wajar lainnya yang merugikan masyarakat. Banyak nasabah yang tertarik untuk memilih meminjam uang ke PT. Pegadaian (Persero) di karenakan prosedur dalam pemberian kredit tidak sulit.

Prosedur yang mudah dan cepat ternyata menjadi salah satu pendorong masyarakat memilih pegadaian sebagai alternatif lain untuk mendapatkan pinjaman dana. Untuk mendapatkan pinjaman dana, nasabah (debitur) hanya menyerahkan harta bergerak atas hukum gadai sebagai jaminan sekaligus memberi kuasa kepada pegadaian untuk menjual jaminan tersebut jika setelah jatuh tempo nasabah tidak mampu melunasi pinjaman pokok dan bunga, apabila ada kelebihan maka pihak pegadaian akan mengembalikan ke nasabah.

Salah satu jasa yang di tawarkan oleh PT. Pegadaian (Persero) kepada nasabah yaitu Produk Kredit Cepat Aman (KCA) adalah salah satu produk unggulan dari perusahaan. PT. Pegadaian (Persero) menjanjikan permohonan bisa dipenuhi dengan proses yang cepat. Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman dan cepat. Dengan usaha ini, Pemerintah melindungi rakyat kecil yang

tidak memiliki akses kedalam perbankan. Dengan demikian, kalangan tersebut terhindar dari praktek pemberian uang pinjaman yang tidak wajar.

Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) jangka pendek dengan pemberian pinjaman mulai dari Rp. 50.000,- sampai dengan Rp. 200.000.000,-. Jaminannya berupa benda bergerak, baik berupa barang perhiasan emas dan berlian, elektronik, kendaraan maupun alat rumah tangga lainnya. Sebelum memberikan kredit atau pencairan dana di PT. Pegadaian (Persero) terlebih dahulu melakukan penaksiran terhadap barang jaminan untuk menentukan kualitas dan nilai barang dalam menetapkan uang pinjaman yang sesuai dan wajar. Jika penaksiran di lakukan sesuai dengan harga pasaran maka pendapatan PT. Pegadaian (Persero) yang berasal dari Kredit Cepat Aman (KCA) akan meningkat. (www.pegadaian.co.id)

Prosedur pemberian kredit dan pelunasan yang memadai, memungkinkan PT. Pegadaian (Persero) ikut mengawasi dan melindungi kredit yang diberikan kepada debitur. Prosedur pemberian dan pelunasan kredit yang memadai akan memungkinkan penanganan pada pemberian dan pelunasan kredit yang lebih baik. Pengendalian intern yaitu mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan harta, mengecek kecermatan dan keandalan dari manajemen, memajukan efisiensi operasi dan memastikan pencatatan dari kebijaksanaan yang telah dilakukan manajemen.

Oleh karena itu, struktur pengendalian intern atas pemberian kredit sangat diperlukan sebagai alat bantu manajemen dalam mencegah terjadinya kesalahan atau kekeliruan, kecurangan, penyelewengan dan penyalahgunaan, serta untuk mengurangi resiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit

yang dapat merugikan PT. Pegadaian (Persero), karena salah satu tujuan struktur pengendalian intern adalah untuk menjaga kekayaan dan kegiatan operasional perusahaan.

Selain itu dalam penerapan pengendalian intern atas kredit gadai, PT. Pegadaian (Persero) juga harus memperhitungkan terjadinya resiko nasabah yang tidak dapat melunasi kreditnya agar kelangsungan dari

kegiatan kredit gadai tersebut dapat berjalan lancar. Pada tabel 1 menunjukkan klasifikasi nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima yang terbagi atas 2 jenis yaitu nasabah lancar dan macet. Yang dimaksud dengan nasabah macet dalam hal ini adalah nasabah yang tidak dapat melunasi kreditnya sehingga barang jaminan jaminannya akan digadaikan.

Tabel 1. Jumlah Dan Klasifikasi Nasabah PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pallima Tahun 2010-2013

Klasifikasi Nasabah	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Lancar	12.928	10.008	9.373	8277
Macet	379	259	288	575
Jumlah	13.307	10.267	9.661	8.852

Sumber: Data PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pallima Tahun 2010-2013

Dari data diatas selain menunjukkan data nasabah lancar dan macet juga dapat dilihat terjadinya penurunan jumlah nasabah pada setiap tahunnya yaitu pada tahun 2010 jumlah nasabahnya sebanyak 13.307, pada tahun 2011 menurun menjadi 10.267, dan terus mengalami penurunan lagi pada tahun 2010 dan 2013 yaitu jumlah nasabahnya masing-masing sebesar 9.661 dan 8.852.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian di PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Jl Kol H Burlian No 168 E Kel. Karya Baru Kec. Sukarami Km 5 Kode Pos 30152 Telp (0711) 412397 Palembang.

Metode Pembahasan

Metode yang diterapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk memberikan gambaran mengenai suatu objek penelitian melalui wawancara dan

analisis data yang ada pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dengan menggunakan metode ini, penulis memberikan penjelasan mengenai gambaran perusahaan, pemisahan fungsi operasional dan prosedur pengendalian yang ada. Penulis memilih metode ini karena ingin menjelaskan keterkaitan antara efektifitas pengendalian intern terhadap sistem pemberian dan pelunasan kredit gadai kemudian membandingkan teori dan fakta yang ada di lapangan.

Sumber Data

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini, penulis mencoba untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan seakurat mungkin. Untuk itu, penulis menggunakan beberapa cara dan data yaitu:

- Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari perusahaan meliputi observasi dan wawancara langsung terhadap pihak manajemen dan karyawan di lokasi penelitian. Data primer dapat berupa jawaban kuesioner yang diberikan kepada pegawai PT. Pegadaian

(Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang dan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara terstruktur.

• **Data Sekunder**

Data yang diperoleh dari hasil olahan yang sudah ada di lokasi penelitian berupa dokumen-dokumen dan prosedur. Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara.

Data-data ini berasal dari:

1. Pamflet-pamflet iklan yang menceritakan tentang keberadaan dan pelayanan fasilitas kredit.
2. Visi Misi PT. Pegadaian Kantor Cabang Pallima Palembang.
3. Standar operasional perusahaan yang ada pada dokumen yang memuat prosedur umum pelaksanaan pemberian pembiayaan pada PT. Pegadaian Kantor Cabang Pallima Palembang.
4. Dokumen-dokumen mengenai pengelolaan kebijakan dan prosedur pembiayaan.
5. Struktur organisasi perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Menurut Indriantoro dan Supono (2002:152) dalam Ira Dislianingsih (2009) memperoleh data primer dilakukan dengan:

a. Wawancara

Yaitu dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak yang berwenang untuk mendapatkan gambaran umum mengenai perusahaan dan sistem pengendalian intern terhadap sistem pemberian dan pelunasan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang.

b. Observasi

Dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan sistem pemberian dan pelunasan kredit gadai.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

- a. Penelitian kepustakaan diperoleh dengan pengumpulan data dan informasi literatur-literatur yang ada untuk ditelaah serta catatan yang diperoleh di bangku kuliah maupun media massa lainnya.
- b. Penulis membaca dan mempelajari buku-buku untuk mendapatkan data sekunder sebagai dasar yang dapat dipertanggungjawabkan dalam bahasa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengendalian Intern

Definisi pengendalian internal menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam standar professional akuntan publik (2001 : 319) ialah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai. Sedangkan pengendalian intern menurut Mulyadi (2002 : 180) adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewankomisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini (a) keandalan laporan keuangan, (b) efektivitas dan efisien operasi dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Unsur- unsur Pengendalian Intern

Pengendalian internal terdiri atas beberapa unsur-unsur, namun hendaknya tetap diingat bahwa unsur-unsur tersebut saling berhubungan dalam suatu sistem. Menurut IAI (2001) “pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan”, yaitu:

1) Lingkungan pengendalian

Berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas yaitu:

- a. Nilai integritas dan etika
Pengendalian intern yang desainnya memadai, namun dijalankan oleh orang-orang yang tidak menjunjung tinggi integritas dan tidak memiliki etika akan mengakibatkan tidak terwujudnya tujuan pengendalian intern.
 - b. Komitmen terhadap kompetensi
Personel di setiap tingkat organisasi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif.
 - c. Dewan direksi dan komite audit
Komite audit adalah komite yang anggota-anggotanya terdiri dari anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab mengawasi jalannya perusahaan agar tidak menyimpang dari peraturan atau kebijaksanaan yang harus dipatuhi. Dewan komisaris adalah wakil pemegang saham dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas. Dewan ini berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi). Dengan demikian, dewan komisaris yang aktif menjalankan fungsinya dapat mencegah konsentrasi pengendalian yang terlalu banyak di tangan manajemen (direksi).
 - d. Filosofi dan gaya operasi manajemen
Filosofi merupakan seperangkat keyakinan dasar yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya. Sedangkan gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu entitas harus dilaksanakan. Karakteristik yang dapat memberikan informasi yang penting bagi auditor mengenai filosofi dan gaya operasi manajemen meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - Pendekatan manajemen untuk mengambil dan mengawasi risiko bisnis.
 - Tingkah laku manajemen dan tindakan terhadap pelaporan keuangan.
 - Tingkah laku manajemen terhadap pemrosesan informasi dan fungsi akuntansi dan personelnya.
 - e. Struktur organisasi
Struktur organisasi memberikan kerangka untuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemantauan aktivitas mencakup pembagian wewenang dan pembebanan tanggungjawab dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.
 - f. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab
Dengan pembagian wewenang yang jelas, organisasi akan dapat mengalokasikan berbagai sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi, sekaligus memudahkan pertanggungjawaban konsumsi sumber daya organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi.
 - g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia. Oleh karena pentingnya perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur agar tercipta lingkungan pengendalian yang baik, maka perusahaan perlu memiliki metode yang baik dalam menerima karyawan, mengembangkan kompetensi mereka, menilai prestasi dan memberikan kompensasi atas prestasi mereka.
- 2) Penaksiran Resiko
Penaksiran resiko merupakan identifikasi dan analisa terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.
 - 3) Aktivitas pengendalian
Merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan

bahwa arahan manajemen dilaksanakan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas.

4) Informasi dan komunikasi

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan transaksi entitas. Komunikasi meliputi luasnya pemahaman personil tentang bagaimana aktivitas mereka dalam sistem informasi pelaporan keuangan berkaitan dengan pekerjaan orang lain.

5) Pemantauan

Pemantauan merupakan proses penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Proses ini dilaksanakan melalui aktivitas pemantauan terus menerus, evaluasi secara terpisah atau kombinasi diantarakeduanya.

Kredit

Pengertian kredit menurut UU Perbankan No. 7 tahun 1992 : Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara suatu perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Sedangkan pengertian kredit menurut pasal 1 (11) UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan : Kredit adalah penyediaan barang atau tagihan yang disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk

melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan memberikan bunga.

Gadai

Menurut kasmir (2010:262) dalam Mahdi Hendrich (2012), secara umum pengertian usaha gadai adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang akan dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dan dengan lembaga gadai. Usaha gadai memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Terdapat barang-barang berharga yang akan digadaikan.
2. Nilai jumlah pinjaman tergantung nilai barang yang digadaikan.
3. Barang yang digadaikan dapat ditebus kembali.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mahdi Hendrich (2012) menyimpulkan bahwa Dari analisis yang dilakukan penulis, maka ditemukan hal-hal yang menjadi permasalahan yaitu, dalam pemberian kredit gadai emas, ada beberapa hal yang terkait didalam pemberian kredit kepada calon nasabah yakni prosedur permohonan kredit, analisis taksiran barang jaminan perhiasan/ emas, serta pencarian kredit.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Weny Widayanti (2011) menyimpulkan bahwa sistem penerbitan pinjaman di Koperasi Karyawan Kantor Kementerian Dalam Negeri Kabupaten Magetan telah dipisahkan bahwa fungsi pemberian pinjaman dari biaya tunai beberapa unit organisasi yang melayani untuk pengecekan efektivitas elemen sistem penerbitan pinjaman serta ada pengecekan setiap hari untuk

memantau aktivitas kantor dan jumlah uang tunai. Tetapi masih ada kelemahan yaitu adanya foto atau gambar yang dipalsukan yang dilakukan oleh karyawan bagian keuangan selama survei agar pinjaman dapat diberikan sesuai dengan proposal .

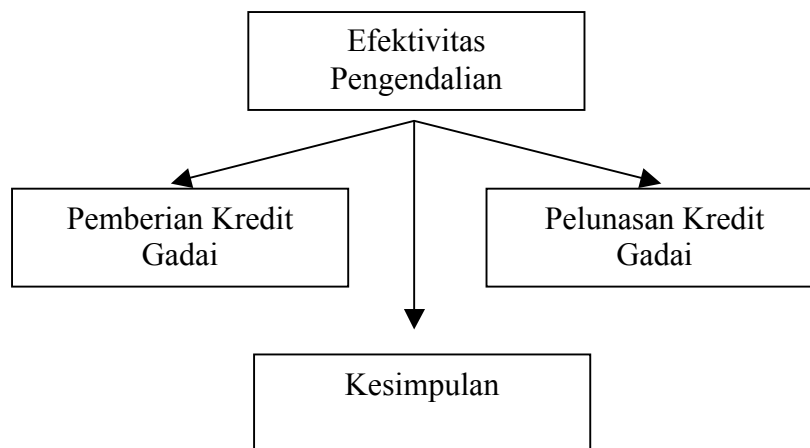
3. Penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Putu Gde Sumerta Yasa dan I Ketut Jati (2013) menyimpulkan bahwa struktur pengendalian internal kredit berpengaruh negatif dan signifikan pada kredit bermasalah BPR di Kabupaten Buleleng, sedangkan untuk jenis-jenis, prosedur umum pengendalian internal dan kolektibilitas kredit tidak berpengaruh signifikan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Harya Adi (2011) menyimpulkan bahwa dari hasil evaluasi menunjukkan klasifikasi rekening sudah baik , namun adanya kelemahan dalam penggunaan dokumen yang digunakan yaitu sistem informasi akuntansi, khususnya penyediaan kredit dan BRPP masih dicetak SPK bernomor seri. Selain itu terdapat juga kelemahan dalam unit organisasi yaitu kurangnya pemisahan fungsi antara agen yang mengevaluasi keamanan dengan petugas yang melakukan analisis kredit . Kesimpulan yang dapat ditarik dari evaluasi ini adalah sistem pengendalian intern kredit di KSU

Citra Cemerlang telah baik secara umum.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro dan Dwi Aris (2011) menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, penulis menemukan kelebihan dan kelemahan dalam sistem pengendalian intern pemberian kredit pada PD. BKK Mojosongo Boyolali. Kelebihannya antara lain sudah terdapat pemisahan fungsi yang tegas, dokumen bernomor urut tercetak dan pemanfaatan tembusan, pencatatan dan otorisasi setiap transaksi oleh beberapa bagian, pemeriksaan mendadak, serta cuti wajib bagi karyawan. Sedangkan kelemahannya yaitu adanya perangkapan fungsi kredit dan analisis kredit, adanya dokumen yang belum bernomor urut tercetak, surat perjanjian kredit hanya dibuat satu lembar, sikap kurang teliti dalam menganalisis kredit, serta masih adanya karyawan dengan latar pendidikan belum sesuai. Dari temuan tersebut maka dapat disimpulkan sistem pengendalian intern pemberian kredit pada PD. BKK Mojosongo Boyolali sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kelebihan yang ada.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan definisi konseptual yang telah dikemukakan diatas maka penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pengendalian Intern Pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang

Pengendalian intern dalam pemberian dan pelunasan kredit gadai yang diterapkan oleh PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan unsur-unsur pengendalian intern sebagai berikut:

Lingkungan Pengendalian Intern

Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian yang membentuk disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mempunyai delapan elemen yaitu integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan komisaris atau komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab, serta kebijakan dan praktik sumber daya manusia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang telah menerapkan lingkungan pengendalian dengan baik. Hal ini dapat diukur dari unsur-unsur pengendalian yaitu sebagai berikut:

1. Integritas dan nilai etika

PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang memiliki para pimpinan yang menjunjung tinggi nilai integritas dan etika bisnis khususnya. Hal ini terlihat dimana beliau menerapkan dan mewujudkan peraturan yang telah ditetapkan sehingga karyawan dapat melihat mengikuti perilaku pimpinan. Nilai integritas dan etika bisnis tersebut dikomunikasikan oleh pimpinan melalui tindakan pimpinan dan melalui *operational behavior* dimana terdapat suatu kebijakan tertulis mengenai tugas, wewenang, tanggung jawab para personel PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang.

2. Komitmen terhadap kompetensi

Personel di setiap bagian organisasi pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya. Personel PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang juga diberikan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pemberian dan pelunasan kredit gadai dan kepentingan calon nasabah. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kompetensi untuk mendapatkan bonus atau peningkatan jabatan.

3. Filosofi dan gaya operasi

PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang dalam setiap aktivitas di perusahaan memiliki batasan jelas mengenai pengendalian intern terhadap seluruh karyawan dimana tercermin dari pelaksanaan tahap-tahap pemberian dan pelunasan kredit gadai sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi suatu entitas memberikan kerangka kerja menyeluruh bagi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian operasi. Dengan adanya struktur organisasi di suatu perusahaan maka dapat dilihat baik atau tidaknya sistem yang ada dalam perusahaan secara umum. PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang memiliki struktur organisasi dimana kekuasaan tertinggi di pegang oleh pimpinan cabang. Pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang secara keseluruhan dalam melaksanakan pekerjaan sudah cukup baik, hal ini dapat terwujud dengan terbentuknya struktur organisasi dan sistem pelimpahan wewenang dan tanggung jawab serta uraian pekerjaan masing-masing karyawan sudah diatur sebagai pedoman di dalam melaksanakan pekerjaan. Dengan kata lain bahwa pelaksanaan setiap sektor kegiatan tidak campur aduk atau tumpang tindih.

5. Pembagian Wewenang dan Pembebanan Tanggung Jawab

PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang membagi tanggung jawab dan wewenang kepada setiap karyawan sehingga tanggung jawab tidak terpusat kepada satu personel yaitu dengan cara memberikan SK (Surat Keputusan) kepada karyawan sehingga memahami wewenangnya masing-masing.

6. Kebijakan dan Praktek Sumber Daya Manusia

PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang memiliki prosedur prosedur tertulis yang dijadikan pedoman baik dalam hal penerimaan karyawan, pelatihan karyawan, pengawasan karyawan, dan penilaian karyawan. Setiap Karyawan pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang diwajibkan untuk selalu menjaga kekompakan antara karyawan untuk mendorong terciptanya suasana kerja yang baik serta peningkatan loyalitas karyawan dalam rangka mendorong produktivitas kerja karyawan dan seluruh jajaran dalam organisasi. Pengawasan akan pekerjaan karyawan juga dinilai dan dilakukan interview setiap bulannya. Bagi karyawan yang berprestasi biasanya akan mendapatkan promosi jabatan ataupun bonus tambahan dari perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, elemen-elemen lingkungan pengendalian PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang secara umum dapat dikatakan baik. Setiap kebijakan dan prosedur pemberian dan pelunasan kredit gadai yang telah ditetapkan, dilaksanakan oleh orang-orang yang kompeten terhadap tugasnya. Struktur organisasi yang cukup jelas menerangkan pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab pada setiap karyawan.

Penaksiran Risiko

Sistem pengendalian intern memerlukan manajemen perusahaan untuk mengetahui risiko-risiko yang dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan perusahaan. PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang telah menerapkan suatu kebijakan untuk menghindari atau meminimalisir terjadinya risiko didalam proses kredit gadai yaitu risiko likuiditas,

risiko pemberian dan pelunasan kredit gadai, risiko operasional, dan risiko hukum. Masing-masing risiko tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Risiko Likuiditas

PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang telah memiliki perencanaan yang matang dalam mengantisipasi segala kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian antara kebutuhan dan ketersediaan dana untuk pemberian kredit gadai. Oleh karena itu PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang selalu memperhitungkan kesesuaian jangka waktu sumber dana dengan

pendanaannya dan PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang memiliki back up dana jika dana yang disediakan untuk pemberian kredit gadai mulai menipis.

2. Risiko Pasar

PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang selalu menetapkan suku bunga tetap sehingga apabila ada perubahan suku bunga, PT. Pegadaian (Persero) tidak perlu mengadakan penyesuaian terhadap suku bunga yang berlaku di perusahaan ini. Adapun besaran bunga yang ditetapkan oleh PT. Pegadaian (Persero) untuk kredit gadai berdasarkan jenis golongan yaitu:

Tabel 1. Jenis Golongan, Biaya Administrasi, dan Bunga Untuk Kredit Gadai

GOL	PINJAMAN	BIAYA ADMINISTRASI	BUNGA
A	50.000 s.d 500.000	2.000	0.75%
B1	550.000 s.d 1.000.000	8.000	1.15%
B2	1.050.000 s.d 2.500.000	15.000	1.15%
B3	2.550.000 s.d 5.000.000	25.000	1.15%
C1	5.100.000 S s.d 10.000.000	40.000	1.15%
C2	10.100.000 s.d 15.000.000	60.000	1.15%
C3	15.100.000 s.d 20.000.000	80.000	1.15%
D	>20.100.000	100.000	1.55%

Sumber : Buku Pedoman PT. Pegadaian (Persero)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besaran bunga dan biaya administrasi ditentukan berdasarkan jenis golongan nasabah. Jenis golongan nasabah ini ditentukan sesuai dengan besarnya jumlah permintaan kredit gadai oleh nasabah.

3. Risiko Pemberian dan Pelunasan Kredit Gadai

Dalam memberikan kredit gadai, PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang melakukan analisis terhadap pemberian kredit gadai maupun ketika pelunasan kredit gadai. Analisis tersebut dilakukan dengan cara memeriksa terlebih dahulu kebenaran identitas nasabah dan memeriksa kondisi dan keslian dari barang yang dijadikan

sebagai jaminan. Hal ini dilakukan untuk memutuskan apakah permohonan kredit gadai tersebut diterima ataupun ditolak.

4. Risiko Operasional

Dalam setiap operasional pemberian dan pelunasan kredit gadai PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang melaksanakan seluruh proses pemberian dan pelunasan kredit gadai sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

5. Risiko Hukum

Seluruh kegiatan pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang dipastikan tidak akan melanggar ketentuan-ketentuan yang berlaku. Sehingga apabila ada kegiatan operasioanl yang tidak sesuai dengan

ketetapan maka akan diproses melalui jalur hukum pada perusahaan terutama apabila ada yang tidak memenuhi kesepakatan bersama yang dibuat antara nasabah dan PT. Pegadaian (Persero) kantor Cabang Pallima Palembang.

Penaksiran risiko pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang telah dilakukan secara sebaik mungkin. Yaitu dengan mempertimbangkan berbagai risiko antara lain risiko likuiditas, risiko pasar, risiko pemberian dan pelunasan kredit gadai, risiko operasional, dan risiko hukum.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk menghadapi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu pada saat pemberian kredit gadai dan pada saat pelunasan kredit gadai. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

Pada Saat Pemberian Kredit Gadai

Prosedur yang ditetapkan pada saat pemberian kredit gadai yaitu identifikasi dan evaluasi pendahuluan. Nasabah yang akan mengajukan permohonan kredit gadai akan diperiksa terlebih dahulu kelengkapan syarat yaitu berupa KTP dan barang yang akan dijadikan jaminan. Setiap berkas permohonan yang masuk beserta barang yang dijadikan jaminan akan diperiksa terlebih dahulu. Apabila berkas permohonan tersebut disetujui maka bagian penaksir akan melakukan penaksiran terhadap barang yang dijadikan sebagai jaminan.

Untuk lebih rincinya pengendalian pada saat pemberian kredit gadai akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Personel yang kompeten dan dapat dipercaya
Karyawan PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang memiliki kemampuan yang berkompeten dibidangnya masing-masing dalam hal pemberian kredit gadai kepada calon nasabah. Selain itu kepala cabang PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang juga ikut menangani dan mengawasi sehingga proses pemberian kredit gadai tersebut dapat berjalan secara lebih efektif.
- b. Pemisahan tugas yang memadai
Analisis keputusan permintaan kredit gadai dibuat atas dasar analisis oleh penaksir dan diuji kembali oleh kepala cabang
- c. Pemeriksaan data dan barang jaminan
Setiap calon nasabah yang akan mengajukan permohonan kredit, terlebih dahulu petugas akan memeriksa data calon nasabah yaitu berupa KTP atau identitas calon nasabah lainnya untuk memastikan bahwa data calon nasabah tersebut benar. Selain data calon nasabah yang diperiksa, barang yang akan dijadikan jaminan juga akan diperiksa baik itu kondisi barang jaminan, maupun keaslian dari barang jaminan itu untuk mencegah dan meminimalisir adanya penipuan yang dapat menimbulkan kerugian bagi Pegadaian. Apabila telah dipastikan bahwa data dan barang jaminan tersebut benar dan asli, maka permohonan kredit gadai tersebut akan diproses.
- d. Melakukan penaksiran barang jaminan
Setelah permohonan kredit gadai tersebut dikabulkan, maka selanjutnya calon nasabah harus mengisi formulir permohonan kredit terlebih dahulu. Formulir tersebut

selanjutnya akan diberikan kepada penaksir beserta barang jaminannya. Penaksir akan melakukan penaksiran terhadap barang yang dijadikan jaminan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Taksiran barang akan disesuaikan dengan kondisi harga barang yang berlaku saat ini, hal ini bertujuan agar kedua belah pihak yaitu nasabah dan Pegadaian sama-sama tidak mengalami kerugian.

- e. Waktu pemberian kredit gadai
Dalam pemberian kredit gadai akan ditentukan waktu tempo pembayaran yaitu selama 4 bulan. Apabila telah jatuh tempo maka barang yang dijadikan jaminan tersebut akan digadaikan. Apabila hasil lelang yang diperoleh lebih dari tunggakan kredit nasabah maka kelebihan tersebut akan dikembalikan kepada nasabah setelah dipotong biaya administrasi, dan bunga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan pengendalian intern yang diterapkan PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang pada saat pemberian kredit gadai secara umum dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat para karyawan yang memiliki kemampuan yang memadai dan berkompeten di bidangnya. Selain itu dalam proses pemberian kredit gadai, Kepala Cabang juga ikut menangani dan mengawasi sehingga proses pemberian kredit gadai tersebut dapat berjalan secara efektif dan dapat mencegah atau meminimalisir adanya kesalahan dalam proses pemberian kredit gadai tersebut.

Pada Saat Pelunasan Kredit Gadai

Prosedur yang ditetapkan pada saat pelunasan kredit gadai yaitu pemeriksaan kembali bukti kredit gadai. Pada saat pelunasan kredit gadai, nasabah harus menunjukkan Surat Bukti Kredit kepada petugas. Setelah itu petugas akan

mencocokkan Surat Bukti Kredit tersebut dengan barang yang telah di jadikan jaminan. Apabila cocok maka proses pelunasan dapat dilakukan oleh nasabah.

Untuk lebih rincinya pengendalian pada saat pelunasan kredit gadai akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Personel yang kompeten dan dapat dipercaya
Karyawan PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang memiliki kemampuan yang berkompeten dibidangnya masing-masing dalam hal pelunasan kredit gadai kepada calon nasabah.
- b. Pemisahan tugas yang memadai
Menurut pengamatan penulis sudah cukup baik dimana setiap prosedur dikerjakan oleh karyawan yang berbeda sehingga tidak terdapat karyawan yang memiliki rangkap tugas.
- c. Pemeriksaan Dokumen
Pada saat melakukan pelunasan kredit gadai, nasabah harus menunjukkan Surat Bukti Kredit kepada petugas. Setelah itu petugas akan mencocokkan Surat Bukti Kredit tersebut dengan barang jaminan. Apabila sesuai, maka proses pelunasan dapat dilakukan.

Informasi dan Komunikasi

Sistem pengendalian intern yang efektif memerlukan adanya data keuangan dan operasional internal yang cukup dan juga informasi pasar eksternal tentang kejadian dan kondisi yang relevan, tepat waktu, dapat diakses, dan tersedia dalam format yang konsisten. Selain itu pengendalian intern yang efektif memerlukan saluran yang efektif untuk meyakini bahwa semua pegawai telah memahami dengan baik kebijakan dan prosedur yang menyangkut tugas, tanggung jawab mereka, dan informasi lain yang relevan kepada pegawai yang terkait.

Sistem akuntansi yang efektif dapat memberikan keyakinan memadai bahwa yang dicatat tau terjadi adalah:

- a. Sah
Dalam pemberian kredit gadai telah dicatat secara jelas mulai dari pemberian kredit gadai yang sebelumnya harus dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu identitas calon nasabah dan barang yang akan dijadikan jaminan oleh petugas petugas penaksiran dan kepala cabang. Setelah itu permohonan kredit tersebut akan ditandatangani oleh penaksir agar kredit gadai bisa dilakukan. Bagian administrasi dan pembayaran juga selalu membubuhi tandatangan atau paraf setiap menerima angsuran dari nasabah sebagai bukti sah bagi nasabah telah melakukan kredit gadai.
- b. Tepat waktu
Transaksi yang dilakukan PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang tepat waktu dan cukup rinci sehingga memungkinkan pengelompokkan transaksi yang semestinya untuk pelaporan keuangan.
- c. Kelengkapan
Menilai transaksi secara wajar pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang. Hal ini termasuk menilai barang jaminan, dan taksiran harga.
- d. Telah dinilai secara wajar
Menentukan periode terjadinya transaksi pada periode akuntansi yang semestinya. Pada PT. Pegadaian (Persero) pendapatan diakui pada saat terjadi *akrual basis*.
- e. Telah dicatat dalam periode yang seharusnya
Pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang setiap transaksi masing-masing dicatat pada buku kas setelah pencairan kredit gadai dilakukan untuk kemudian dibuat laporan perincian kas setiap akhir hari kerja.

Penerapan pengendalian intern atas informasi dan komunikasi pemberian kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang sudah cukup memadai. Kondisi yang menunjukkan hal tersebut dari data-data dan barang yang dijadikan jaminan sudah dianalisa dan diperiksa kebenarannya terlebih dahulu oleh pihak PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang sehingga memadai untuk pengambilan keputusan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang memiliki sitem informasi manajemen yang dapat menunjang pengendalian keputusan secara efisien dan efektif.

Pencatatan transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan telah disusun tepat waktu dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Sistem komunikasi pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang sudah berjalan dengan baik. Para karyawan telah memahami seluruh tugas dan tanggung jawab mereka. Selain itu para karyawan yang tidak mentaati atau memenuhi kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang, maka akan dikenakan sanksi sehingga para karyawan akan lebih berhati-hati di dalam melaksanakan tugasnya.

Perwujudan Tujuan Pengendalian Intern pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang

Pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan berikut ini:

- a. Keandalan Pelaporan Keuangan
Pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang, data transaksi pemberian dan pelunasan kredit

gadai telah disajikan secara akurat dan teliti sehingga sehingga dipastikan tidak akan terjadi kesalahan dalam pemberian dan pelunasan kredit gadai. Data transaksi pemberian dan pelunasan kredit gadai ini juga dapat diandalkan dan dapat dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan terhadap para pemegang saham.

b. Efektivitas dan efisiensi operasi

Aktivitas pemberian dan pelunasan kredit gadai telah aman dari penyimpanan dan penyalahgunaan dana dari personel yang tidak bertanggungjawab karena terdapat sanksi yang akan dikenakan bagi karyawan yang melakukan penyimpangan. Pelaksanaan pemberian dan pelunasan kredit gadai telah berjalan secara efisien karena setiap permohonan akan langsung diproses oleh bagian administrasi dan diserahkan kepada penafsir untuk dilakukan pengecekan barang jaminan dan penafsiran barang jaminan. Setelah itu akan diputuskan apakah permohonan kredit gadai tersebut disetujui atau tidak oleh penafsir dan kepala cabang.

PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang telah menunjukkan peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan setiap tahunnya dengan penetapan kredit macet yang dapat ditoleransi sebesar 5% (lima persen) sehingga memang diharapkan pemberian kredit gadai kepada nasabah berjalan lancar. Apabila ada kredit yang macet maka pihak pegadaian memiliki dana cadangan sebelum dilakukan pelelangan barang jaminan nasabah.

c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Seluruh personel yang terdapat pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang telah

mentaati semua hukum dan peraturan yang telah ditetapkan perusahaan seperti pengendalian atas transaksi pemberian dan pelunasan kredit gadai, otorisasi yang pantas atas pemberian dan pelunasan kredit gadai dan pemisahan tugas sesuai dengan wewenang masing-masing karyawan.

Efektivitas Pengendalian Intern Atas Sistem pemberian dan Pelunasan Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang

Efektivitas adalah ukuran adalah ukuran keberhasilan suatu kegiatan atau program yang dikaitkan dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas sistem pemberian dan pelunasan kredit gadai berarti menciptakan suatu sistem pemberian dan pelunasan kredit gadai yang sehat dan teratur sehingga memperkecil risiko yang dihadapi.

Kegiatan pengendalian terhadap sistem pemberian dan pelunasan kredit gadai yang dijalankan oleh PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan. Ukuran efektifnya pengendalian intern itu sendiri telah penulis klasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Tingkat resiko kredit macet sama atau dibawah 5 % yang terjadi perbulannya.

Berdasarkan evaluasi perkembangan pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang dari tahun 2010- 2013, kredit macet atau dalam hal ini nasabah yang tidak dapat melakukan pelunasan kreditnya semua berada dibawah 5%. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data Persentase Kredit Macet PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang tahun 2010-2013

Tahun	Persentase Kredit Macet (%)
2010	2,9%
2011	2,5%
2012	3%
2013	3,2%

Sumber: Data PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pallima Tahun 2010-2013 Setelah Diolah

Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentase kredit macet pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang pada tahun 2010-2013 berada dibawah 5% yaitu pada tahun 2010 tingkat persentase kredit macetnya sebesar 2,9%, pada tahun 2011 sebesar 2,5%, kemudian pada tahun 2012 sebesar 3%, dan pada tahun 2013 sebesar 3,2%. Pada tahun 2013 terdapat dua kali kredit macet sebesar 1% dan 5% dikarenakan pada tahun 2013 telah terjadi 2 kali jadwal pelelangan barang jaminan nasabah.

Apabila terjadi kredit macet seperti ini atau terdapat nasabah yang tidak dapat melakukan pelunasan kredit gadai, maka perusahaan akan mengeluarkan dana cadangan untuk

menutupi kekurangan pendapatan atau pembayaran angsuran yang belum dibayar oleh nasabah. Hal ini dikarenakan terdapat rentas waktu antara pada saat jatuh tempo dengan jadwal pelelangan barang jaminan sehingga untuk memenuhi pemberian kredit gadai selanjutnya, perusahaan akan menggunakan dana cadangan yang telah dipersiapkan.

2. Jumlah Pendapatan meningkat setiap tahunnya

Pada tahun 2010-2013 PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang terus mengalami peningkatan pendapatan dan dibarengi dengan jumlah pinjaman yang terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Data Jumlah Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang Tahun 2010-2013.

Tahun	Jumlah Pendapatan
2010	Rp 7.135.480.882,00
2011	Rp 10.263.839.513,00
2012	Rp 10.045.183.584,00
2013	Rp 10.321.504.296,00

Sumber: Data PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pallima Tahun 2010-2013

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pendapatan pada tahun 2010 sebesar Rp 7.135.480.882,00, pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp 10.263.839.513,00, pada tahun 2012 sebesar Rp 10.045.183.584,00, dan pada tahun 2013 pendapatan PT. Pegadaian

(Persero) Kantor Cabang Pallima meningkat menjadi Rp 10.321.504.296,00.

3. Jumlah nasabah yang bertambah setiap tahunnya

Pada tahun 2010- 2013 PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang terus mengalami penurunan yaitu pada tahun 2010 jumlah nasabahnya sebanyak 13.307, pada tahun

2011 menurun menjadi 10.267, dan terus mengalami penurunan lagi pada tahun 2010 dan 2013 yaitu jumlah nasabahnya masing-masing sebesar 9.661 dan 8.852. Hal ini dikarenakan pada awal tahun 2010, PT. Pegadaian (Persero) membuka lebih banyak outlet untuk kawasan Palembang yaitu sebanyak 56 outlet yang sebelumnya pada tahun 2009 hanya sebanyak 8 outlet. Hal ini bertujuan untuk lebih mendekatkan lagi Pegadaian kepada masyarakat. Sehingga hal ini menyebabkan nasabah menjadi tersebar ke berbagai outlet yang ada di Palembang.

Tetapi penurunan nasabah ini tidak berdampak terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang diperoleh meningkat pada setiap tahunnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang telah penulis lakukan mengenai analisis efektivitas pengendalian intern atas sistem pemberian dan pelunasan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang, maka penulis menarik kesimpulan:

- a. Penerapan pengendalian intern atas pemberian dan pelunasan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang sudah cukup efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari:
 1. Prosedur pemberian dan pelunasan kredit gadai telah sesuai dengan SOP pegadaian.
 2. Adanya pemisahan fungsi dalam prosedur pemberian dan pelunasan kredit gadai dimana setiap karyawan PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang telah mengetahui tentang tanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Selain itu para karyawan yang tidak

mentaati atau memenuhi kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang, maka akan dikenakan saksi sehingga para karyawan akan lebih berhati-hati di dalam melaksanakan tugasnya.

3. Data-data dan barang yang dijadikan jaminan sudah dianalisa dan diperiksa kebenarannya terlebih dahulu oleh pihak PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang sehingga memadai untuk pengambilan keputusan.
4. Pencatatan transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan telah disusun tepat waktu dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
- b. Penurunan jumlah nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) pada tahun 2010-2013 disebabkan oleh pada awal tahun 2010, PT. Pegadaian (Persero) membuka lebih banyak outlet untuk kawasan Palembang yaitu sebanyak 56 outlet yang sebelumnya pada tahun 2009 hanya sebanyak 8 outlet. Hal ini bertujuan untuk lebih mendekatkan lagi Pegadaian kepada masyarakat. Sehingga hal ini menyebabkan nasabah menjadi tersebar ke berbagai outlet yang ada di Palembang.
- c. Penurunan jumlah nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang pada tahun 2010-2013 tidak berdampak pada pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang pada tahun 2010-2013 terus mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 7.135.480.882,00 pada tahun 2010, Rp 10.263.839.513,00 pada tahun 2011, Rp 10.045.183.584,00 pada tahun 2012, dan pada tahun 2013 sebesar Rp 10.321.504.296,00.

Saran

- a. Perlunya peningkatan pelayanan agar lebih cepat dan praktis. Sehingga nasabah tidak perlu menunggu lama untuk pencairan dana, penulis menyarankan pencairan dana yang semula berada pada 15 menit menjadi 7-8 menit saja. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah jumlah 1 orang karyawan pada bagian administrasi.
- b. Pihak Pegadaian dapat lebih meningkatkan pemberian informasi mengenai pelayanan-pelayanan yang ada di pegadaian kepada masyarakat baik itu melalui media cetak, baliho, maupun media elektronik sehingga masyarakat lebih dapat mengetahui pelayanan-pelayanan apa saja yang terdapat di pegadaian.
- c. Dengan semakin majunya teknologi pada saat ini agar pegadaian lebih dapat mendekati diri dengan masyarakat, penulis menyarankan dalam pelunasan pinjaman nasabah, dapat dilakukan melalui sistem transfer dari Bank, sehingga dalam pelunasannya bisa berjalan lebih praktis dan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanina, Ruzanna. 2011. *Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro (studi kasus pada PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Majapahit Semarang)*. Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ariani dan Weny Widayanti. 2011. *Analisis Sistem Pemberian Kredit Pada Koperasi Karyawan Kantor Departemen Dalam Negeri Kabupaten Magetan*. Tesis, Universitas Sebelas Maret.
- Dislianingsih, Ira. 2009. *Efektifitas Pengendalian Intern Terhadap Prosedur Pembiayaan Pada PT. Surya Abadi Morindo*. Skripsi, Universitas Sriwijaya, Palembang (tidak dipublikasikan)
- Hendrich, Mahdi. 2012. *Analisis Pengendalian Intern Kredit Gadai Emas Dalam Efektivitas Dan Efisiensi Pencegahan Terjadinya kesalahan Transaksi Terhadap Pemberian Dana Pelunasan Pada PT. Pegadaian Palembang*. *Jurnal Ilmiah Volume IV No.3*
- Jati, I Ketut dan I Dewa Putu Gde Sumerta Yasa. 2013. *Pengaruh Komponen Pengendalian Internal Kredit Pada Kredit Bermasalah BPR di Kabupaten Buleleng*. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana, Bali.
- Kuncoro dan Dwi Aris. 2011. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PD. BKK Mojosoongo Boyolali*. Tesis, Universitas Sebelas Maret.
- Kurniawan dan Harya Adi. 2011. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Dalam Sistem Pemberian Kredit Pada KSU Citra Cemerlang*. Tesis, Universitas Sebelas Maret.
- Laila, Farida Nikmatul. 2009. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Dalam Meminimalkan Resiko Kredit Macet (Studi kasus pada Koperasi Simpan Pinjam An Nisa')*. Skripsi, Universitas Negeri Surabaya.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

www.Pegadaian.co.id

